

Model Project Based Learning terhadap Learning Plateau Mata Pelajaran Lintas Minat Era Merdeka Belajar

Ulik Arlina¹, Suroso², Muhammad Farid³, IGAA Noviekayati⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

¹ulikarlina_s2@untag-sby.ac.id, ²suroso@untag-sby.ac.id, ³muhfaridrochim@gmail.com,

⁴noviekayati@untag-sby.ac.id

Article History:

Received
12/08/2022

Revised
11/10/2022

Accepted
11/10/2022

Published
01/12/2022

Abstract. The learning model in the era of independent learning is Project Based Learning (PjBL) which focuses on projects and involves students actively. Cross-interest learning needs to be watched out for plus excessive assignments (courseload) so that you feel bored. The purpose of this research is to determine the effect of PjBL on the Learning Plateau of cross-interest subjects in the era of independent learning. The research design is a Posttest Only Design experiment. The population is 4 class XI IPS with a total of 124 students. The sample is cluster random sampling, totaling 62 students. The instrument is the Learning Plateau scale. The results of the Hypothesis Test showed that there was a significant difference in Learning Plateau between the experiment and the control. It has an influence of the PjBL Model on the Learning Plateau of 5.99%. Learning Plateau Experiment is lower than control, indicating the research hypothesis is proven/accepted. The Mann Whitney U Test showed that there was a significant difference in learning achievement in Physics between the experiment and the control. The experimental physics value was higher than the control, meaning that the PjBL model had an effect on students' learning achievement in physics.

Keywords: Learning Plateau, Model Project Based Learning, Cross Interest

Abstrak. Model pembelajaran di era merdeka belajar adalah *Project Based Learning* (PjBL) fokus pada proyek dan melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran lintas minat perlu diwaspadai ditambah tugas yang berlebih (*courseload*) sehingga merasa jenuh. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui pengaruh PjBL terhadap *Learning Plateau* mata pelajaran lintas minat era merdeka belajar. Desain penelitian adalah eksperimen *Posttest Only Design*. Populasinya 4 kelas XI IPS dengan jumlah 124 siswa. Sampelnya secara *cluster random sampling*, berjumlah 62 siswa. Instrumen adalah skala *Learning Plateau*. Hasil Uji Hipotesis menunjukkan ada perbedaan signifikan *Learning Plateau* antara eksperimen dengan kontrol. Memiliki pengaruh Model PjBL terhadap *Learning Plateau* sebesar 5,99%. *Learning Plateau* Eksperimen lebih rendah daripada kontrol, menunjukkan hipotesis penelitian terbukti/diterima. Uji Mann Whitney U Test, menunjukkan ada perbedaan signifikan prestasi belajar Fisika antara eksperimen dengan kontrol. Nilai Fisika eksperimen lebih tinggi dari kontrol, artinya Model PjBL berpengaruh terhadap prestasi belajar Fisika siswa.

Kata kunci: Kejenuhan Belajar, Model Project Based Learning, Lintas Minat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan fisik seseorang dalam berperilaku yang baru dari suatu pengalaman interaksi antar individu, individu dengan lingkungannya (Agustin, 2011). Sedangkan menurut Sugihartono, dkk (2012), pembelajaran adalah kegiatan untuk memberikan pelayanan agar siswa belajar. Proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa tentunya memiliki berbagai macam mata pelajaran yang harus dikuasai, salah satunya adalah mata pelajaran Fisika. Mata Pelajaran Fisika merupakan salah satu mata pelajaran peminatan MIPA (Matematika Ilmu Pengetahuan Alam) yang merupakan mata pelajaran inti di jurusan MIPA. Sedangkan di kelas peminatan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Fisika itu bukanlah mata pelajaran yang favorit bagi siswa-siswa yang bukan jurusan itu. Disisi yang lain, pembelajaran dengan berbagai macam metode yang selama ini dilakukan, metode-metode tradisional / klasik itu berdampak terhadap siswa mengalami kebosanan.

Kebosanan atau *learning plateau* adalah salah satu kejadian di dunia pendidikan. Terdapat beberapa studi yang membahas tentang kejenuhan belajar bahkan berita di media online maupun cetak juga membahas pembelajaran daring yang dapat mengakibatkan kejenuhan belajar pada siswa. Adanya survei KPAI (2020) tentang PJJ di dua puluh provinsi dan lima puluh empat kabupaten maupun kota menyebutkan bahwa 73,2% siswa dari 1.700 responden, atau 1.244 siswa, mengatakan merasa terbebani tugas. Sebanyak seribu tigaratus duapuluh tiga siswa mengatakan guru memberi tugas dan dikerjakan dalam waktu singkat. Banyaknya beban tugas membuat siswa merasa jenuh. Ada beberapa berita online yaitu terdapat pada Solopos.com tanggal 14 Maret 2021 oleh Damar Sri Parkoso dengan judul “Belajar Daring Lama lama Membosankan”, berita lain yaitu oleh maria Fatma Bona tanggal 13 Nov 2020 dengan judul “Survei : lima puluh enam persen orangtua jenuh mendampingi anak belajar daring. Ada lagi dari Antonio Juao Silvester Bano tanggal 28 Des 2020 pada suarabekaci.com dengan judul “survey KPAI : Mayoritas siswa jenuh belajar online. Ada lagi oleh Republika.co.id tanggal 23 Oktober 2020 dengan judul “Survey :89,6% siswa Kota Bandung Bosan belajar daring. Masih ada lagi yaitu oleh Mohammad Irawan tanggal 20 November 2020 dengan judul “hasil survey FSGI, siswa jenuh jalani PJJ. Ditambah lagi berita dari kompas.com tanggal 16 April 2020 dengan judul “Survey: Sistem

Belajar online membosankan dan bikin stress. Ada lagi berita dari website resi Pemda Prov Jawa Barat tanggal 10 Februari 2021 dengan judul “siswa mlai jenuh belajar jarak jauh, pola belajar akan diubah. Terdapat juga pada Redaksi ajnn.net tanggal 7 november 2020 dengan judul Pandemi dan kejenuhan Belajar.

Dari beberapa berita tersebut menunjukkan bahwa kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa harus segera diatasi. Dari hasil laporan dari beberapa guru mata pelajaran kepada guru Bimbingan Konseling mengenai kurang lengkapnya tugas yang dikerjakan oleh siswa. Hasil dari pengambilan angket pada bulan Juni 2021 tentang kejenuhan belajar pada siswa kelas X dan XI di salah satu SMA di Trenggalek Jawa Timur dengan jumlah 234 anak menunjukkan bahwa tingkat kejenuhan belajar hampir 85% dari siswa tersebut dengan berbagai sebab diantaranya berkata malas karena banyak tugas, tidak paham dengan materi yang dijelaskan. Selain itu, dari wawancara dengan guru BK menyatakan bahwa, beberapa siswa kelas X dan XI menunjukkan perilaku kejenuhan belajar dengan banyaknya tugas yang tidak dikumpulkan sampai batas mendekati ujian akhir semester.

Kejenuhan belajar dapat dimaknai sebagai keadaan siswa untuk belajar, namun tidak mendatangkan hasil (Reber, 1988). Menurut Schaufeli and Enzmann (1998), Kejenuhan pada seseorang menunjukkan adanya kemunculan psikologis yaitu: afektif, kognitif, fisik, tingkahlaku dan motivasi. Suwarjo & Diana SP (2014), mengatakan bahwa kejenuhan sebagai suatu keadaan lelah (*exhaustion*) fisik, emosional, dan mental. Apabila perilaku tersebut dibiarkan, maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Kejenuhan belajar bisa mengakibatkan hal negatif terhadap hasil belajar walaupun waktu yang digunakan belajar sudah lama, namun hasilnya tidak maksimal karena kondisi jenuh (Rahman, 2007).

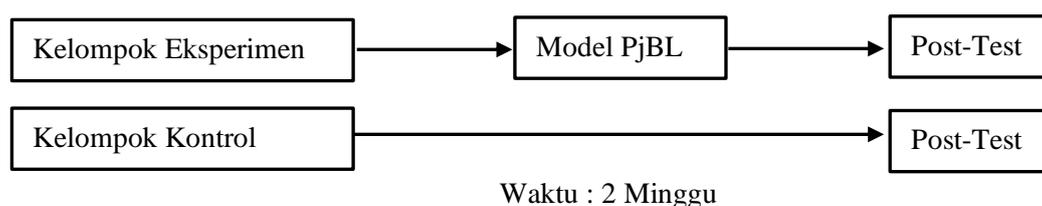
Memaknai Merdeka Belajar merupakan suatu kegiatan membebaskan institusi pendidikan dan mendorong peserta didik untuk berinovasi dan memiliki pemikiran kreatif. Pembelajaran dalam merdeka belajar dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki analisa dan penalaran yang tajam dalam mengatasi suatu masalah. Diharapkan mampu memiliki karakter dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya. Model pembelajaran di era Merdeka Belajar mengajarkan pada seluruh pelajar untuk menjadi pelajar yang mandiri. Dengan begitu merdeka belajar sangat berkaitan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* atau disingkat PjBL. Dari situlah peneliti menawarkan konsep teori konstruktivisme dari Lev Vigotsky (dalam Verrawati, 2018) yaitu dengan pembelajaran *project/proyek*. Karena pembelajaran proyek itu peserta didik yang aktif untuk menemukan, menggagas, mendesain dan

mempresentasikan. Model PjBL pada era Merdeka Belajar berbeda dengan yang sebelumnya karena dalam pembelajaran tersebut ada proses sebelum melakukan proyek yaitu dengan pemilihan kegiatan sesuai dengan profil peserta didik. Mereka dibebaskan untuk memilih kelompoknya sendiri dan proyek yang akan dikerjakan sehingga memerdekakan peserta didik dalam mengeksplor kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran PjBL era Merdeka Belajar tersebut memungkinkan bermanfaat terkait hal-hal yaitu dapat mengurangi derajat tingkat kejenuhan belajar siswa dan dapat memungkinkan mengalami peningkatan prestasi belajar. Maka dengan permasalahan tersebut di atas, peneliti ingin membuktikan itu sehingga peneliti memilih desain eksperimen. Dimana akan menggunakan 2 kelas yaitu kelas yang satunya memperoleh pembelajaran PjBL yang satu selain PjBL. Kemudian dari konsep itulah maka mengambil judul “Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap *Learning Plateau* (Kejenuhan Belajar) pada Mata Pelajaran Lintas Minat Era Merdeka Belajar”.

Metode

Penelitian ini adalah eksperimen yang melibatkan satu kelompok untuk menguji suatu hipotesis yang sama pada rentang waktu yang berbeda. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental research design* dengan jenis *post-test only design*. Proses pengukuran pada desain ini dilakukan sebanyak satu kali yaitu 1 kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dan 1 kelas yang diberi perlakuan (kelas eksperimen). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian *Post-Test Only Design*

Lokasi penelitian ini bertempat di salah satu SMA Trenggalek. Populasinya adalah siswa kelas XI Peminatan IPS sejumlah 124 siswa. Sampelnya adalah XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4 karena kelas XI IPS merupakan kelas paralel yang setara. Sehingga hal ini dianggap semua sama, maka dipilih teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* dapat diartikan sebagai teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti luas (Sugiyono, 2012). Dari beberapa *cluster* ini diambil beberapa sampel yang dipilih secara *random*

atau acak. Tahapan pengambilan sampel yaitu dengan membuat coding kertas mulai kelas XI IPS 1 mendapat nomer 1, XI IPS 2 mendapat nomer undian 2, XI IPS 3 mendapat nomer undian 3 dan kelas XI IPS 4 mendapat nomer 4. Setelah diundi, terambil 2 kelas yang mendapatkan perwakilan sampel penelitian adalah kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4. Kemudian diundi lagi untuk menentukan yang menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sehingga didapatkan bahwa kelas XI IPS 3 sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 30 siswa dan kelas XI IPS 4 sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 32 siswa.

Definisi operasional dari variabel yang diteliti adalah kejenuhan belajar dan PjBL. Kejenuhan Belajar adalah suatu kondisi siswa SMA yang mengalami kebosanan dan kelelahan dalam proses belajar mengajar (PBM). Sedangkan PjBL merupakan pembelajaran inovatif, melibatkan siswa secara aktif, melaksanakan proyek secara kolaboratif, menghasilkan produk/proyek nyata dan dapat dipresentasikan kepada orang lain.

Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: (1) Uji normalitas bertujuan mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Hasil Uji Asumsi membuktikan bahwa dalam uji Normalitas Sebaran diperoleh Kolmogorov Smirnov = 0.104 ($p > 0.05$). Temuan ini menunjukkan *Learning Plateau* (Kejenuhan Belajar) berdistribusi normal. (2) Uji homogenitas yang bertujuan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji Levene's test $p > 0,05$. Hasil Uji Homogenitas menunjukkan bahwa Variansi antar kelompok diperoleh Levene's test $F = 0.035$ ($p > 0,05$), menunjukkan *Learning Plateau* (Kejenuhan Belajar) datanya homogen antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. (3) Uji *Independent Sample T-Test* bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata Kejenuhan Belajar kelompok eksperimen yang diberikan PjBL dengan *Learning Plateau* kelompok kontrol yang tidak diberikan PjBL. Uji *Independent Sample T-Test* dapat diterapkan untuk menganalisis data penelitian tentang perbedaan *Learning Plateau* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol karena kedua asumsi yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas terpenuhi.

Hasil

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PjBL terbagi menjadi 4 pertemuan pada masing-masing kelas kontrol (XI IPS 3 dengan jumlah 30 siswa) dan kelompok eksperimen (XI IPS 4 dengan jumlah 32 siswa). Setiap pertemuan berdurasi 70 menit dan dilakukan dalam jangka waktu dua minggu. Pertemuan pertama di kelas kontrol terdiri dari penjelasan tentang pemanasan global secara ceramah, lalu pembagian kelompok sesuai urutan daftar hadir,

pembagian pembahasan sesuai materi Pemanasan Global. Pertemuan kedua yaitu berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Pertemuan ketiga presentasi masing-masing kelompok yang divideo sebagai arsip guru pengampu. Pertemuan keempat yaitu melanjutkan presentasi di kelompok yang belum di pertemuan ketiga dan kesimpulan dari guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kejenuhan belajar siswa kelas kontrol (XI IPS 3) dan siswa kelas eksperimen (XI IPS 4) sebagai berikut:

Tabel 1.

Data Tingkat Kejenuhan Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Interval	Kategorisasi	<i>Kelompok Kontrol</i>		<i>Kelompok Eksperimen</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
188 - 235	Sangat Tinggi	0	0	0	0
157 - 187	Tinggi	0	0	0	0
125 - 156	Cukup	8	26,67	0	0
94 - 124	Rendah	19	63,33	24	75,00
47 - 93	Sangat Rendah	3	10,00	8	25,00
Total		30	100%	32	100%

Berdasarkan tabel 1 hasil kelompok kontrol didapatkan bahwa tingkat *Learning Plateau* yang tanpa pemberian PjBL adalah terdapat tiga siswa (10 %) berada pada sangat rendah, sembilan belas siswa (63,33 %) berada pada kategori rendah, delapan siswa (26,67 %) berada pada kategori cukup dan tidak ada siswa (0 %) berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model PjBL menunjukkan bahwa terdapat delapan siswa (25,00 %) berada pada kategori sangat rendah, dua puluh empat siswa (75,00 %) berada pada kategori rendah dan tidak terdapat siswa (0 %) pada kategori sedang, tinggi maupun sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan PjBL berpengaruh terhadap *Learning Plateau* siswa.

Hasil Uji Hipotesis dari analisis uji independent sample t test diperoleh $t = 1,956$ ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan *Learning Plateau* antara kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran PjBL dengan *Learning Plateau* kelompok kontrol yang tidak memperoleh pembelajaran PjBL. *Learning Plateau* Kelompok Eksperimen lebih rendah daripada *Learning Plateau* kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat juga di Tabel 2.

Tabel 2.
 Hasil Uji Hipotesis 1 ekor

t	Sig. (1 ekor)	p
1,956	0,027	p < 0,05

Sementara itu dalam uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai 0,0559, dimana arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan PjBL terhadap *Learning Plateau* adalah sebesar 5,59% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. *Learning Plateau* kelompok eksperimen (rata-rata = 103,69) lebih rendah dibandingkan dengan *Learning Plateau* kelompok kontrol (rata-rata = 111,53). Temuan ini menunjukkan hipotesis penelitian yang menyatakan *Learning Plateau* kelompok eksperimen lebih rendah daripada kelompok kontrol *terbukti/diterima*. Hal ini bisa dilihat di Tabel 3.

Tabel 3.
 Nilai Rata-Rata Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen
 Group Statistics

	Kelompok	N	Mean
Kejenuhan belajar	Kontrol	30	111,53
	Eksperimen	32	103,69

Penelitian ini selain membuktikan hipotesis mengenai pengaruh PjBL terhadap *Learning Plateau* juga diperoleh data tentang perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fisika antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji beda prestasi belajar Mata Pelajaran Fisika antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebagai berikut:

Uji Normalitas sebaran diperoleh Kolmogorov-Smirnov = 0,159 (p<0,05) artinya data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fisika tidak memenuhi Normalitas sebaran. Hal ini dapat dilihat di tabel 4.

Tabel 4.
 Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	62
Test Statistic	0,159
Sig. (2-tailed)	0,001

Uji Homogenitas diperoleh Levene's Test F = 0,227 (p>0,05) artinya data prestasi belajar Mata Pelajaran Fisika memenuhi homogenitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat di tabel 5.

Tabel 5.

Uji Homogenitas

Levene's Test for Equality of Variances

F	0,227
Sig.	0,635

Hasil Uji Asumsi menunjukkan bahwa data nilai prestasi belajar Mata Pelajaran Fisika tidak memenuhi asumsi normalitas sebaran sehingga data selanjutnya di analisis menggunakan model non parametrik yaitu Uji Beda Mann Whitney U Test. Hasil Uji Mann Whitney U Test diperoleh $Z = 2,899$ dan $\text{Sig.} = 0,004$ ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan ada perbedaan signifikan prestasi belajar Mata Pelajaran Fisika antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat di tabel 6.

Tabel 6.

Uji Beda Prestasi belajar Fisika

Mann-Whitney Test

Z	2,899
Sig. (2-tailed)	0,04

Nilai prestasi belajar Mata Pelajaran Fisika kelompok eksperimen (Mean = 73,13) lebih tinggi dari kelompok kontrol (Mean = 61,33). Artinya pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Fisika siswa. Hal ini bisa dilihat di tabel 7.

Tabel 7.

Nilai Fisika Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean
Nilai Fisika	Kontrol	30	61,33
	Eksperimen	32	73,13

Penelitian eskperimen yang dilakukan peneliti juga melakukan pengumpulan data sebagai tambahan hasil penelitian. Caranya dengan melakukan wawancara pada 2 (dua) siswa di kelas eksperimen. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa PjBL menjadikan siswa mudah memahami dari isi materi yang diberikan karena langsung kerja praktek membuat proyek dan dilaksanakan berkelompok yang menjadikan beban tugas semakin ringan serta adanya kegiatan praktek pembuatan slogan, pantun atau poster yang ada variasi dalam mengerjakan tugas. Sisi lain kekurangan dari PjBL ini, mereka merasakan bahwa lebih banyak mengeluarkan uang karena harus nge-print warna dan pembelian bahan-bahan yang berwarna agar hasilnya bagus dan memuaskan. Kelemahan ini sebenarnya sudah diantisipasi oleh guru mata pelajaran yang

memberikan proyek ini agar tidak mengeluarkan uang yang banyak maka dihimbau agar siswa menggunakan bahan-bahan yang ada di rumah dan yang masih bisa dimanfaatkan untuk menyelesaikan hasil pekerjaan proyek tersebut, namun siswa terkadang merasa kurang bagus sehingga harus membeli sesuatu hal agar hasilnya lebih indah.

Di sisi lain dalam penelitian ini, pada pertemuan ketiga, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi tentang situasi saat presentasi berlangsung. Hasil observasi peneliti dapat diuraikan sebagai berikut; saat ada presentasi dari kelompok lainnya ada beberapa siswa yang mendengarkan dan mengamati, ada yang memegang *handphone* dan sesekali melihat teman yang presentasi, ada yang mengerjakan sesuatu yang terlihat mata pelajaran yang lain, ada yang berbincang-bincang dengan temannya sebangku. Berdasarkan data data yang dikumpulkan oleh peneliti maka hasil dari penelitian menyatakan bahwa hasil kelompok eksperimen memiliki tingkat *Learning Plateau* lebih rendah dari *Learning Plateau* kelompok kontrol. Model PjBL ini dapat menjadikan siswa memiliki respon yang positif dalam pencapaian pembelajaran di kurikulum 2013 agar siswa menjadi aktif, kreatif serta inovatif. Sehingga model pembelajaran PjBL ini juga efektif digunakan saat Pembelajaran Jarak Jauh yang terjadi sampai saat ini (Fauziah, 2021).

Pembelajaran model PjBL merupakan salah satu dari model yang disarankan di era Merdeka Belajar karena dapat mengatasi kejenuhan belajar. Menurut Goodman dan Stivers (2010) PjBL merupakan model pembelajaran yang dibangun di berdasarkan tugas nyata dan memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Afriana, 2015). Dengan hal tersebut, maka *Project Based Learning* merupakan solusi untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam mengerjakan tugas dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini meningkat setelah menggunakan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL). Hal ini terbukti bahwa hasil nilai Ulangan Harian Bab Pemanasan Global kelas eksperimen memiliki rata rata lebih tinggi yaitu 73,13 daripada nilai Ulangan Harian di kelas kontrol yaitu 61,33. Secara rinci hasil ulangan harian dapat dilihat di lampiran 6. Berdasarkan karakteristik model pembelajaran PjBL memang bisa memudahkan siswa lebih memahami dari materi yang diberikan oleh guru selain mengurangi beban tugas yang diberikan oleh guru.

Diskusi

Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penelitian saya adalah dari Nashran Azizan & Rahmadani Tanjung (2020), hasil penelitian bahwa adanya pengaruh model PjBL terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Yang kedua dari Sry Susanti (2020) bahwa penelitian dengan judul Inovasi Pembelajaran daring dalam Merdeka belajar menunjukkan bahwa *project based learning* yang merupakan model yang berpusat pada peserta didik. Ketiga dari Della Khoirul Ainia (2020), bahwa Merdeka belajar merupakan salah satu bentuk implementasi nilai pembentuk karakter bangsa dimulai dari pembenahan sistem pendidikan dan metode belajar. Lalu tahun (2021) dari Rani Nawang Sari & Tri Riya Anggraini, menunjukkan bahwa penelitian dengan judul Pendekatan STEAM dalam PjBL mewujudkan merdeka belajar untuk peningkatan hasil belajar siswa. Yang terakhir dari Anisa Chintia Putri (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran PjBL, Blended Learning.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran fisika jurusan IPS terhadap *Learning Plateau* (kejenuhan belajar) siswa SMA era Merdeka Belajar, maka dapat disimpulkan bahwa *Learning Plateau* kelompok eksperimen memiliki rata-rata (Mean = 103,69) lebih rendah dibandingkan dengan *Learning Plateau* kelompok kontrol dengan rata-rata (Mean = 111,53). Artinya hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan *Learning Plateau* antara kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran PjBL dengan *Learning Plateau* kelompok kontrol yang tidak memperoleh pembelajaran PjBL. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok kontrol yang tanpa pemberian PjBL memiliki tingkat kejenuhan belajar yaitu 3 siswa (10 %) berada pada sangat rendah, 19 siswa (63,33 %) berada pada kategori rendah, 8 siswa (26,67 %) berada pada kategori cukup dan tidak ada siswa (0 %) berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan PjBL menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa (25,00 %) berada pada kategori sangat rendah, 24 siswa (75,00 %) berada pada kategori rendah dan tidak terdapat siswa (0 %) pada kategori sedang, tinggi maupun sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan PjBL berpengaruh terhadap *Learning Plateau* (Kejenuhan Belajar) siswa. Ada manfaat dari penelitian ini karena hasil ulangan harian Bab Pemanasan Global yang dilakukan setelah proses penelitian selesai menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar Mata Pelajaran Fisika kelompok eksperimen memiliki

rata-rata (Mean = 73,13) lebih tinggi dari kelompok kontrol dengan rata-rata (Mean = 61,33). Artinya pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Fisika siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dialami oleh peneliti antara lain, tidak adanya *pre-test* sehingga tidak tahu kalau kelompok eksperimen sejak awal memiliki kejenuhan belajar lebih rendah sehingga perbedaan di post-test tidak murni pemberian PjBL, diduga tidak melibatkan variabel lain yang berpengaruh terhadap *learning plateau*, seperti: variabel dukungan sosial yang berasal dari dukungan orangtua, dukungan teman, dukungan guru, variabel karakter pribadi bisa introvert atau ekstrovert, konsep diri dan motivasi berprestasi. Sehingga diperlukan masukan untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran-saran yang dapat diajukan peneliti antara lain bagi guru, model PjBL dapat dijadikan alternatif dalam menyampaikan materi, khususnya bab yang dapat dijadikan proyek/produk pada mata pelajaran lintas minat untuk menurunkan *learning plateau* siswa. Bagi siswa, penerapan model PjBL dalam penelitian ini, diharapkan siswa kelas peminatan IPS lebih memiliki minat terhadap mata pelajaran Fisika dan mendapatkan prestasi belajar yang baik meskipun bukan mata pelajaran utama. Bagi Sekolah, hendaknya memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang penerapan PjBL. Kepada peneliti selanjutnya, berdasarkan hasil pengaruh PjBL terhadap *learning plateau* yang hanya 5,99% berarti masih ada pengaruh dari variabel lainnya. Sehingga apabila dilakukan penelitian replikasi tentang *learning plateau* seyogyanya menambahkan variabel baru seperti dukungan sosial, karakter pribadi, konsep diri, motivasi berprestasi serta menambahkan *pre-test*.

Kepustakaan

- Adam, B. (2013) *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Menggunakan Media Sketchup pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung Kelas XI di SMK Negeri 2 Bojonegoro*. Universitas Negeri Surabaya.
- Afifah, S. (2019) 'Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern', *Jurnal Psikoborneo*, 7, pp. 527–532.
- Agustina, P. (2019) 'Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar pada Siswa dan Usaha Guru BK untuk Mengatasinya', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4, pp. 96–102.
- Ainia, D.K. (2020) 'Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3, pp. 95–101.
- Albasith, R. and Dahlan, D.N. (2020) 'Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Fikih Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Antasari Samarinda Tahun Ajaran 2019-2020', *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 1(2).

- Amrulloh, R.. (2021) *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN 16 Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Azizan, N. and Tanjung, R. (2020) 'Pengaruh Model PjBL terhadap hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Darul 'Ilmi.* , 08, pp. 115–132.
- Azwar, S. (2015a) *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015b) *Validitas & Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Christian, Y.A. (2021) 'Meta Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), pp. 2271–2278. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1207>.
- Deni, S.R. (2012) 'Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar', 11 January. Available at: <http://sriahmadeni.blogspot.com/2012/01/faktor-penyebab-dan-cara-mengatasi.html> (Accessed: 1 July 2022).
- Djamarah, S.B. (2011) *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Endah, G. (2013) *TRANSFER BELAJAR, LUPA DAN JENUH BELAJAR*. Available at: <http://gustinaendah.blogspot.com/2013/12/transfer-belajar-lupa-dan-jenuh-belajar.html> (Accessed: 6 May 2022).
- Erwin (2012) *Dampak Kejenuhan Belajar Bagi Siswa, Wawasan BK*. Available at: <http://wawasanbk.blogspot.com/2012/10/dampak-kejenuhan-belajar-bagi-siswa.html> (Accessed: 6 May 2022).
- Fauziah, C. (2021) *Implementasi Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Berbasis E-Learning Di Kelas IPS Selama Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Pacasakti Tegal.
- Fitriani (2015) *Analisis Kejenuhan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitrotin, K. (2017) *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kejenuhan Belajar Siswa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Guci, A.F.D.I. and Dkk (2017) 'Hubungan Learning Plateau Dan Prestasi Belajar Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VI Yang Mengikuti Sekolah Malam', *Jurnal RAP UNP*, 8, pp. 123–134.
- Harahap, J. (2017) *Analisis Faktor – Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VIII D SMPN 7 Muaro Jambi*. Universitas Jambi.
- Hardiyanto, E. (2009) *Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya. Studi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Makmun, A. (2000) *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mashitoh, N.L.D. (2018) *EKSPERIMEN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN PROJECT BASED LEARNING DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA . UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*.
- Minarrohman, A. (2018) *Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem Sleman*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurfitriyanti, M. (2016) 'Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), pp. 149–160. Available at: <https://doi.org/10.30998/FORMATIF.V6I2.950>.
- Ratna Mayuni, K., Wayan Rati, N. and Putu Putrini Mahadewi, L. (2019) 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), pp. 183–193. Available at:

-
- <https://doi.org/10.23887/JIPPG.V2I2.19186>.
- Rizki Khoirun Nisa, A. and Sri Nugraheni, A. (2021) 'Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam PJJ Terhadap Pemahaman Materi', *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 10(1), pp. 61-66. Available at: <https://doi.org/10.35194/ALINEA.V10I1.1186>.
- Salamah, U. (2015) *KAJIAN TEORI TENTANG KEJENUHAN BELAJAR*.
- Sari, P., Kholidin, F.I. and Dewi Edmawati, M. (2020) 'TINGKAT KEJENUHAN BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA BANDAR LAMPUNG', *Journal of Guidance and Counseling Inspiration*, 1(1), pp. 45-52. Available at: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1938597> (Accessed: 9 June 2022).
- Satrio, I.P.B.A., Ilfiandra and Agustin, M. (2020) 'Tendency for Learning Plateau: Literature Study in Grade Five at Bandung Regency Primary School', in *Proceedings of the 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)*. Atlantis Press, pp. 252-257. Available at: <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.200129.033>